

## BAB V

### PENUTUP

#### 4.2 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Terbentuknya Kuta Sibayak Lau Cih dengan resminya berlandaskan adat Karo yang memiliki sangkep sitelu yaitu kalimbubu, Sembuyak atau Senina dan Anak Beru. Mereka ini memiliki peran dalam tanah itu merupakan penentu atau penghulu kesain dari desa itu. Sedangkan Urung dikarenakan adanya pertalian diantara kuta-kuta membentuk kekuasaan kumpulan kampung yang dinamai urung. pergabungan antara kuta ini atas pada dasar kesepakatan bersama bukan berdasarkan pemaksaan secara perang antara masing-masing kampung. Pusat dari urang adalah kampung induk yang berasal dari kampung awal. Sistem Urung Sepuluh Dua Kuta Kaban Jahe dengan Urung Sepuluh Dua Kuta Sibayak Lau Cih adalah satu keturunan.
2. Faktor Raja Jenggi bermigrasi ke Karo Jahe (dataran rendah) adanya pertengkaran antara Pa Pelita dan Pa Mbelgah. Kemudian factor Soal-soal yang memungkinkan akan adanya perpindahan yang diikuti oleh sanak saudara berserta kerabatnya . karena sempitnya tanah perlandangan , perburuan kurang memenuhi kebutuhan dari masyarakat, sehingga hidup untuk berkumpul tidak dapat dipertahankan lagi.

3. Pada masa kejayaan Urung Sepuluh Dua Kuta Sibyak Lau Cih pada masa Raja Jenggi Purba. Kebesaraan wilayah Urung sepuluh Dua Kuta sangat luas menjadi kebesaran Sibyak Lau Cih. Raja Jenggi Purba memiliki otoritas besar yang berada di tangannya. Memiliki otoritas yang besar maka Raja Jenggi disebut sebagai Raja Mbelin (Besar).
4. Penyebab runtuhnya Urung Sepuluh Dua Kuta Sibyak Lau Cih berdasarkan faktor eksternal yaitu agresi militer Belanda. Tindakan belanda dengan mengerahkan ratusan serdadu untuk mengambilalih paksa daerah-daerah di wilayah sumatera membuat seluruh masyarakat Sibyak Lau Cih harus meninggalkan Rumah.
5. Bukti-bukti peninggalan tanah lokasi Rumah Mbelin ( lokasi Rumah Mbelin tinggal reruntuhan bangunan), Griten ( Makam Raja jenggi Purba, istri Dalam Sip Br.Ginting dan Raja Penandan Purba), Makam Keturunan Sibyak Lau Cih dan Makam Pa Kelwet, Lokasi Sekolah yang sudah dijadikan lading oleh masyarakat, 3 rumah panggung dan reruntuhan rumah panggung, tidak semua peninggalan ini diperhatikan oleh masyarakat setempat, keturunan maupun pemerintahan setempat walaupun sudah banyak usaha yang dilakukan keturunan dalam menjaga dan merawat peninggalan tersebut.

## 5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang perlu bersama kita perhatikan, yakni

1. Selama Penelitian , penulis sangat sulit menemukan referensi yang secara khusus membahas tentang Sibayak Lau Cih . Kepada masyarakat Lau Cih dan seluruh keluarga Sibayak Lau Cih , kepedulian terhadap sejarah Sibayak Lau Cih ini serta peninggalan-peninggalanya kurang diperhatikan dan diminati. Jika hal ini semakin berlarut maka semakin hilang pengetahuan anak cucu dari keturunan. Ketidaktahuan akan asal-usul keturunan Sibayak Lau Cih akan menghilangkan silaturahmi antara keluarga Sibayak Lau Cih.mulai mencari pengetahuan akan jati diri sejarah untuk mengembangkan objek sejarah di Kuta Lau Cih dengan menjaga, memelihara dan mengembangkan sehingga menjadi objek wisata sejarah bagi masyarakat Sibayak Lau Cih. sehingga semua kalangan dan keturunan-keturunannya dapat mengingat kejadian sejarah besar Urung Sepuluh Dua Kuta Sibayak Lau Cih
2. Kepada seluruh masyarakat dan keturunan dari Sibayak Lau Cih, harus bisa menghargai sejarah Sibayak Lau Cih tanpa mencari kepentingan di dalamnya. Peninggalan-peninggalannya juga kita rawat dan juga ikut berpartisipasi juga dengan membantu merawat peninggalannya. Agar masyarakat di luar dari Sibayak lau cih dapat mengetahui kebesaran Urung Sepuluh Dua Kuta Sibayak Lau Cih.